

Dampak Film Negeri 5 Menara terhadap Kreativitas Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

Mohammad Rofiuddin¹, Achmad Zainul Hafid²

^{1,2}Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

¹Mohammad.rofiuddin@gmail.com, ²zainulhafid@gmail.com

Article Information:

Received: Agustus 2021

Revised: September 2021

Accepted: Oktober 2021

Keywords:

Islamic Broadcasting
Communication, Film
Communication, Creativity

Kata Kunci:

Komunikasi Penyiaran Islam,
Komunikasi Film,
Kreativitas

Abstract

This research is focused on determining the communication carried out by Film Negeri 5 Menara. The purpose and usefulness of this study are to find out how the impact of creativity on students and the communication barriers experienced by Islamic Broadcasting Communication Students. This type of research uses a qualitative type of research using the Hypodermic Needle communication theory. The data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques in this qualitative research are carried out in several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: sincerity embedded in students the nature of sincerity equipped with sincere intentions from the results of watching this film, Cooperation makes students willing to help in all things as a result of watching this film, shooting makes students imaginative and creative in producing a film work.

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh Film Negeri 5 Menara. Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak kreatifitas terhadap mahasiswa dan hambatan komunikasi yang dialami oleh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi Jarum Hipodermik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah: keikhlasan tertanam dalam diri mahasiswa sifat ikhlas dibekali niat yang tulus dari hasil menonton film ini, Kerjasama menjadikan mahasiswa rela menolong dalam semua hal akibat menonton film ini, pengambilan gambar menjadikan mahasiswa yang imajinatif dan kreatif dalam menyiptakan sebuah karya film.

PENDAHULUAN

Mahasiswa kreatif adalah seorang mahasiswa yang mampu atau bisa memahami, mengerti, serta mampu menjalani perannya sebagai seorang mahasiswa¹. Bagaimana ciri-ciri mahasiswa ideal setelah menonton film ini².

Pintar Membagi Waktu

Mahasiswa harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik, pembagian waktu harus termanajemen dengan cermat dan terimplementasi secara nyata. Mahasiswa harus bisa membagi antar kegiatan kuliah, belajar, hobi, dan lain sebagainya. Terutama jangan terlalu menyibukkan waktu dengan tontonan film.

Rajin dan Disiplin

Selalu aktif kuliah, dan pelajaran di pondok tidak pernah telat mengikuti semua mata pelajaran pondok dan kuliah, dan jarang absen, mahasiswa juga dituntut selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kedisiplinan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan dan selalu mengerjakannya dengan baik. Rajin dan disiplin akan memberikan hasil yang memuaskan.

Berwawasan Luas

Wawasan yang luas dapat diperoleh dari menonton film ini. Wawasan ini berguna agar mahasiswa bisa mengetahui seluk beluk tentang menjadi santri sekaligus mahasiswa yang kreatif dan tidak ketinggalan zaman, wawasan akan membantu mengembangkan minat serta bakat yang teraktualisasi dalam bentuk keahlian mahasiswa³.

Didasari dengan Ibadah

Sebagai makhluk tuhan, mahasiswa yang berjiwa santri diwajibkan beribadah sesuai dengan baik. Terlaksananya kewajiban ini akan dapat menjadi tolak ukur seberapa bertanggung jawabnya mahasiswa tersebut terhadap diri dan Tuhannya. Akan tetapi ada beberapa hal yang kelakuan mahasiswa yang kurang kreatif. Dengan alasan apa pun, berikut lima hal yang di pandang buruk dalam diri mahasiswa yang tidak kreatif :

Sering datang terlambat

Hal ini sangat sering dilakukan oleh para mahasiswa. Mereka selalu memiliki

¹ Indriyani, Rizqi, and Mahmudah, "Bagaimana Kreativitas Dan Keaktifan Mahasiswa Mempengaruhi Pemahaman Materi Abstrak Matematika Melalui E-Learning."

² Harianti and Margaretha, "Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan."

³ Mustika and Ain, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning Dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book."

sejuta alasan ketika mereka datang terlambat dalam perkuliahannya, tidak hanya itu sering kali mahasiswa yang terlambat masuk dalam kelas mengganggu konsentrasi mahasiswa lain maupun dosen.

Tidak fokus dalam perkuliahan

Kebanyakan mahasiswa yang duduk di bagian belakang kelas sering kali tidak memperhatikan ketika dosen sedang mengajar, terlebih lagi di era modern ini penggunaan gadget dan menonton film semakin menjadi-jadi. Hal ini sering kali membuat dosen tidak nyaman dalam mengajar perkuliahan.

Malas mengerjakan tugas

Tugas yang menumpuk adalah salah satu hal yang menjadi ciri khas mahasiswa. Para mahasiswa biasanya akan mengeluh ketika tugas menumpuk dan dosen tidak menoleransi dalam pengumpulannya, hikmah yang bisa dipetik dari hal di atas ialah dosen memberikan banyak tugas untuk membiasakan mahasiswanya dapat mempelajari lebih jauh lagi materi yang diberikan olehnya.

Film yang bagus adalah film yang mampu memberikan dampak positif terhadap penontonnya⁴. Film juga dapat dijadikan sebagai media dakwah dimana pesan yang disampaikan adalah pesan yang membawa pada kebaikan dan menjauhkan dari unsur mungkar. Oleh sebab itu harus mengetahui jenis film yang ditonton oleh mahasiswa seperti mengetahui karakter pemeran dan alur cerita pada film tersebut. Temukan juga nilai moral, baik positif atau pun negatif yang terdapat dalam film. Dengan ini mahasiswa dapat memanfaatkan film sebagai medium untuk tadabbur diri sendiri dan orang lain. Bahwa dengan musyawarah dengan orang lain perihal film tersebut kita mengerti bahwa film yang tersebut layak dijadikan bahan rujukan atau tidak.

Film Negeri 5 Menara adalah film yang diadopsi dari sebuah novel karya Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi adalah seorang mantan wartawan dari Indonesia, novel Negeri 5 Menara adalah novel pertamanya, yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada dampak menonton film negeri 5 menara terhadap kreativitas mahasiswa. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi daya Tarik terhadap kreativitas mahasiswa khususnya pada film ini⁵.

⁴ Fajar, Afidah, and Nasir, "Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Remaja Studi Deskriptif Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Di Babakan Jati Batununggal Bandung."

⁵ Putri, Mustika, and Priyanto, "Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi."

Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses terjadinya antara penerima dan pemberi pesan untuk mendapatkan sebuah informasi sehingga berdampak sesuatu kepada penerima maupun pemberi informasi tersebut. Dalam era teknologi saat ini komunikasi terjadi banyak melalui media-media yang tersebar dengan bentuk berbagai macam, mulai dari Video, Audio maupun Tulisan⁶. yang dibaca oleh pengguna seperti halnya Koran, majalah, tabloid dan lainnya baik melalui elektronik maupun hardfile⁷.

Film Negeri 5 Menara

Para pemain film "Negeri 5 Menara", yang pada umumnya adalah bintang-bintang muda baru, berpose pada pemutaran perdana di Jakarta (25/2). Alif lahir di sebuah kampung kecil di pinggir Danau Maninjau. Ia tidak pernah menginjakkan kaki di luar tanah kelahirannya. Alif bercita-cita kelak melanjutkan pendidikannya ke Institut Teknologi Bandung (ITB), salah satu kampus terkenal di Pulau Jawa⁸.

Namun sang amak (ibu) ingin Alif masuk pesantren agar bisa bermanfaat seperti Bung Hatta dan Buya Hamka. Dengan setengah hati, Alif menjalani keputusan orang tuanya dan bersekolah di Pondok Madani sebuah pesantren di sudut kota Ponorogo, Jawa Timur. Kedatangannya di Pondok Madani yang terkesan kampung dengan berbagai peraturan yang ketat semakin meremukkan semangat Alif. Namun seiring berjalannya waktu, ia pun mulai bersahabat dengan teman-teman dari berbagai daerah. Semangat anak-anak muda ini untuk belajar dan bersungguh-sungguh, terinspirasi oleh perkataan Ustad Salman, salah seorang guru di pondok pesantren itu. "Man Jadda Wa Jadda..Man Jadda Wa Jadda" (Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil).

Mantra inilah yang menambah tekad dan kesungguhan meraih cita-cita dan membuat mereka sukses dalam kehidupannya masing-masing. Film ini diangkat dari novel laris berjudul sama yang ditulis oleh Ahmad Fuadi, mantan wartawan, dan peraih sejumlah beasiswa Internasional. "Novel dan film ini sebetulnya sebagian besar diinspirasi dari cerita saya," ujar (Ahmad Fuadi.) Tampak hadir berbagai kalangan dalam pemutaran perdana film ini, mulai dari aktor dan aktris pendukung, kalangan dunia

⁶ Hardiani, "Pengaruh Intensitas Membaca Newsletter 'Intermezo Sctv' Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan SCTV Tentang Aktivitas Perusahaan."

⁷ Fatmawati, "Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan."

⁸ Putri, Mustika, and Priyanto, "Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi."

hiburan dan sejumlah tokoh masyarakat. Rektor Universitas Paramadina, mengatakan setiap orang yang menjalani proses pendidikan dalam hidupnya pasti juga akan mengalami berbagai tantangan seperti yang digambarkan dalam film ini. (Anies Baswedan).

“Film ini menurut Saya powerful mengirimkan pesan bahwa belajar dan pendidikan itu adalah kunci untuk bisa mencapai puncak menara- menara impian. Melihat film ini mungkin seperti menengok pada kaca cermin sejarah perjalanan hidup,” kata (Anies Baswedan)

Sementara, dari kalangan perfilman tampak Produser Film Laskar Pelangi, Putut Widjanarko, film inspiratif bertema pendidikan yang sebelumnya juga laris di pasaran. Ia menyatakan keyakinannya kalau film-film bertema pendidikan yang dikemas secara menarik mampu memberikan pilihan dan warna lain dalam dunia perfilman Indonesia⁹.

“Saya kira film Negeri 5 Menara ini, sangat berhasil menampilkan kehidupan pesantren dan juga menggambarkan kekuatan cita-cita. Saya kira film ini juga akan mampu menginspirasi banyak orang untuk berani bermimpi dan menyatakan bahwa barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil,”

Kreativitas Mahasiswa

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif¹⁰.

Model Jarum Hipodermik

Teori peluru (bullet theory) atau teori jarum suntik/ hipodermik (hypodermic needle theory) atau teori sabuk transmisi (transmission belt theory) merupakan teori awal mengenai komunikasi massa yang lahir menjelang Perang Dunia I dan terus digunakan hingga usai Perang Dunia II. Pada saat itu media massa Jerman berjasil meyakinkan rakyat untuk mendukung penguasa dan mengobarkan Perang Dunia ke-1 dan ke-2.

⁹ Fajar, Afidah, and Nasir, “Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Remaja Studi Deskriptif Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Di Babakan Jati Batununggal Bandung.”

¹⁰ Mustika and Ain, “Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning Dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book.”

Kondisi ini memberikan pengaruh kepada teori komunikasi massa yang muncul ketika itu yang dinamakan teori stimulus-respon (S-R Theory) yang merupakan teori paling tua dan paling dasar dalam ilmu komunikasi modern. Teori Jarum Hipodermik ini meyakinkan bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan. Sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh¹¹, bisa digunakan atau difungsikan untuk hal-hal yang berkaitan dengan film lebih khususnya pada dampak kreativitas mahasiswa¹².

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sudarto dalam Kasiram, penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Rakhmat, metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (= orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Sumber penelitian ini adalah mahasiswa dan untuk memperkuat penulis juga melakukan wawancara dengan salah ketua mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

METODE PENELITIAN

¹¹ Hardiani, "Pengaruh Intensitas Membaca Newsletter 'Intermezo Sctv' Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan SCTV Tentang Aktivitas Perusahaan."

¹² Pah and Darmastuti, "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula."

Peneliti menggunakan kualitatif sebagai metode pendekatan karena didasari keinginan peneliti untuk lebih memahami dan mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan dampak film negeri 5 menara terhadap kreativitas mahasiswa komunikasi penyiaran islam dan hambatan yang terjadi didalamnya. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik yang umum dilakukan, yaitu kuesioner, studi pustaka, wawancara, dan observasi. Kemudian untuk pengolahan data, proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan dianalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Berani mengambil resiko

Seperti halnya seorang santri pasti ditanamkan dalam dirinya jiwa sifat berani mengambil resiko. Dimana dikatakan nuzul seorang mahasiswa kpi setelah menonton film tersebut:

“Tampak keikhlasan Alif ketika akhirnya menuruti keinginan orang tuanya untuk melanjutkan sekolah di Pondok Madani. Ayah Alif juga terlihat ikhlas merelakan harta mereka yang berupa kerbau untuk biaya sekolah Alif. Keikhlasan juga tampak setelah Alif membatalkan rencana menjawab asal tes masuk pondok Madani. Para ustad yang menurut Kyai Rais tidak dibayar pun mampu membuat kita membandingkan dengan banyak kalangan pegawai dewasa ini yang masih suka menuntut gaji yang lebih tinggi. Segala sesuatu kalau ikhlas dilakukan InsyaAllah akan menjadikan jalan yang ditempuh terasa ringan, bebas dari beban.”

Menurut hasil observasi peneliti didapatkan isi dan informasi yang terhadap mahasiswa kpi bahwa bahwasannya film ini memberikan dampak dan informasi tentang sebuah keikhlasan seperti contohnya ayah alif yang ikhlas dalam membiayai anaknya untuk mondok di pesantren.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwasannya informan 1 memiliki tahap kreativitas verifikasi.

B. Toleran terhadap ambiguitas

Pastinya dalam sebuah tim harus bekerjasama. Seperti yang disampaikan Maulana seorang mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam:

“Tampak sahibul menara saling bekerja sama mangangkat lemari yang baru di beli. Kerja sama lainnya juga terlihat ketika sahibul menara membantu memperbaiki diesel yang sering macet. Hal lain terlihat pula ketika Alif, Said, Atang, Raja, dan Dulmajid saling bekerja sama membantu latihan lomba pidato bahasa Inggrisnya Baso dengan membuat orang-orangan memakai kayu dan sarung. Pun ketika Baso mengalami ‘kemacetan’ ketika lomba, para sahibul menara langsung membantunya dengan menghadirkan orang-orangan itu ke ruang lomba sehingga Baso pun akhirnya meraih juara. Ketika sahibul menara berkeinginan menonton final piala Thomas, mereka mengajak Ustad Salman untuk membujuk Ustad Thorik menyetujui usul itu. Dengan kerja sama melalui strategi bermain bulu tangkis bersama sambil mengobrol tentang pentingnya menyaksikan pertandingan final piala Thomas di televisi akhirnya keinginan itu bisa terwujud. Kerja sama yang sangat bagus juga ditunjukkan dalam persiapan dan pelaksanaan pentas teater Ibnu Batutah.

Dengan semangat sahibul menara mesti jauh-jauh menuju perkotaan Ponorogo untuk membeli es. Di adegan film digambarkan akhirnya sahibul menara kembali ke pondok Madani dengan mengendarai beberapa becak, dengan becak terakhir berisi para tukang becak. Pementasan Ibnu Bantutah sendiri akhirnya berjalan dengan memuaskan. Kerjasama mutlak diperlukan karena setiap orang tidak mungkin bisa hidup sendiri. Kerja sama yang baik ditunjukkan dalam film ini melalui pembagian tugas.”

Dari hasil pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwasannya dalam membikin film, disini mahasiswa KPI harus bekerjasama antara sebuah tim agar menjadikan hasil film yang bagus dan layak untuk ditonton. Menurut hasil observasi peneliti kepada mahasiswa tentang dampak film negeri 5 menara bahwa kerjasama yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa sangatlah berguna untuk menjadikan mahasiswa yang kreatif dan saling membantu sesama mahasiswa yg lain¹³.

C. Selalu Ingin Tahu

Disini sebagai mahasiswa sebetulnya melihat film sebagai acuan saja jangan terlalu berlebihan. Seperti disampaikan Pak Iqbal Dewantara, M.Pd.I selaku Ka.Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Internasional Darul Uluh Wadda'wah Pasuruan.

“Membuat anak KPI lebih senang liat film daripada melakukan kegiatan pondok dan

¹³ John et al., “Ideologi Patriarki Dalam Film.”

kuliah.”

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya film hanya sebagai tolak ukur saja dan bahan contoh untuk Kreativitas mahasiswa komunikasi penyiaran islam dalwa. Menurut hasil observasi terhadap mahasiswa didapatkan bahwasannya setelah menonton film dapat menjadikan kecanduan karena ini termasuk hawa nafsu jadi harus di rem agar tidak terjadi kecanduan.

Negeri 5 Menara adalah sebuah film garapan Kompas Gramedia production bersama Million Pictures yang merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi berjudul Negeri 5 Menara. Skenario ditulis oleh Salman Aristo yang juga penulis naskah film Ayat-Ayat Cinta, Laskar Pelangi, Sang Penari . Disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman film ini mengambil lokasi syuting di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, Sumatra Barat, Bandung, hingga London. Film ini dirilis pada 1 Maret 2012.

D. Faktor penghambat

Tentang dampak film negeri 5 menara terhadap kreativitas mahasiswa komunikasi penyiaran islam Hambatannya tentang selalu ingin tau yaitu kecanduan film Kecanduan film berkaitan erat dengan kecanduan internet. Hal ini karena kebanyakan tontonan, permainan (game), yang sering digunakan dapat dengan mudah diakses melalui internet.

Menurut para ahli, kecanduan gadget bisa menyebabkan efek euforia yang sama dengan perilaku kecanduan lainnya, seperti berjudi atau melihat tontonan pornografi. Berdasarkan hasil penelitian, kecanduan gadget dapat mengubah zat kimia otak yang pada akhirnya memengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan perilaku seseorang. Dan jika kecanduan itu tetap maka aktivitas juga akan berkurang dan menyebabkan imun melemah akibat tidak sering gerak. Hanya menatap layar hp atau tv untuk menonton film. Dan juga kegiatan keagamaan akan menurun¹⁴.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini ialah: keikhlasan tertanam dalam diri mahasiswa sifat ikhlas dibekali niat yang tulus dari hasil menonton film ini, Kerjasama menjadikan mahasiswa rela menolong dalam semua hal akibat menonton film ini, pengambilan gambar

¹⁴ Dewi, Khuzaemah, and Uswati, “ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA.”

menjadikan mahasiswa yang imajinatif dan kreatif dalam menciptakan sebuah karya film.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ati Suciawati, Emah Khuzaemah, and Tati Sri Uswati. "ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA." *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (2020): 54–63. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/905/705>.
- Diputra, Ryan, and Yeni Nuraeni. "ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA." *JURNAL PURNAMA BERAZAM* 2, no. 2 (2021): 111–22. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Fajar, Ismail Farhan, Ida Afidah, and Malki Ahmad Nasir. "Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Remaja Studi Deskriptif Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Di Babakan Jati Batununggal Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 92–97. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.380>.
- Fatmawati, Endang. "Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>.
- Hardiani, Indah. "Pengaruh Intensitas Membaca Newsletter 'Intermezo Sctv' Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan SCTV Tentang Aktivitas Perusahaan." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1–14.
- Harianti, Asni, and Yolla Margaretha. "Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan." *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2014): 175–92.
- Haruna, Rahmawati. "Pengaruh Iklan Terhadap Keputusan Memilih UIN Alauddin Makassar." *Jurnal Komodifikasi* 5, no. 1 (2017): 51–64.
- Indriyani, Indriyani, Urfia Rizqi, and Umi Mahmudah. "Bagaimana Kreativitas Dan Keaktifan Mahasiswa Mempengaruhi Pemahaman Materi Abstrak Matematika Melalui E-Learning." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2020): 112. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i2.8130>.
- John, Semiotika, Fiske Pada, Interaksi Ayah, D A N Anak, Dalam Film, Harry Setiawan,

- Abdul Aziz, and Debby Kurniadi. "Ideologi Patriarki Dalam Film" 06, no. 02 (2020): 251–62.
- Mustika, Dea, and Siti Quratul Ain. "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning Dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1167–75. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>.
- Pah, Trivosa, and Rini Darmastuti. "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula." *Communicare: Journal of Communication Studies* 6, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.37535/101006120191>.
- Putri, Selviani Meida, Ika Mustika, and Agus Priyanto. "Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi." *Jurnal Parole: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020): 337.
- Wirga, Evans W. "Analisis Konten Pada Media Sosial Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik." *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer* 21, no. 100 (2016): 14–26. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/infokom/article/view/1716>.